

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bentuk topografi Indonesia yang beragam dan memiliki banyak gunung serta perbukitan menjadikan karakteristik setiap daerah di Indonesia berbeda satu sama lain. Beragamnya bentuk topografi yang ada di Indonesia dikarenakan adanya 2 tenaga yang mempengaruhi yaitu eksogen dan endogen. Eksogen merupakan tenaga yang dihasilkan dari luar seperti angin, sedangkan endogen merupakan tenaga yang berasal dari dalam bumi seperti aktifitas vulkanik. Banyaknya pegunungan yang tersebar di Indonesia menyebabkan aktifitas vulkanik di Indonesia tergolong tinggi dan. Bentuk topografi yang beragam tersebut selain menjadi ciri khas, juga biasa dimanfaatkan oleh masyarakat pada sektor pertanian maupun pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia sendiri tergolong sangat beragam mulai dari wisata air, budaya maupun wisata alam yang menyuguhkan panorama alam yang masih terjaga.

Selain menjadi penyumbang devisa negara, sektor pariwisata sendiri menjadi salah satu ciri suatu daerah atau negara agar dapat dikenal. Sektor pariwisata selain dapat memajukan suatu daerah, juga dapat mengatasi permasalahan seperti tingkat pengangguran yang tinggi dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Melihat banyaknya potensi objek wisata yang tersebar di Indonesia, pemerintah ikut bergerak memajukan sektor pariwisata dengan membuat berbagai kebijakan tentang pengelolaan suatu objek wisata dimana

salah satunya adalah Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang berisi tentang pengalokasian dana untuk membantu kegiatan pariwisata di daerah tertentu yang sesuai dengan petunjuk operasional.

Objek wisata sendiri dapat diartikan sebagai segala suatu karakteristik yang ada disuatu daerah, dimana karakteristik tersebut berbeda dengan daerah lain dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Suatu objek wisata sendiri harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik, karena ini adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu objek wisata. Kemajuan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pendapatan masyarakat, daerah maupun negara.

Pengelolaan suatu objek wisata yang baik menjadi salah satu ciri kemajuan objek wisata tersebut. Sehingga perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam mengelola suatu objek wisata agar dapat layak untuk dijadikan sebuah objek wisata. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi dalam sektor pariwisatanya adalah Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Pangandaran sendiri terkenal dengan keindahan pantainya yang sudah dikenal oleh wisatawan Nusantara maupun Mancanegara. Pangandaran selain itu juga dijadikan sebagai daerah KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) satu-satunya di Jawa Barat karena dinilai yang paling mendukung di sektor pariwisatanya.

Kabupaten Pangandaran selain terkenal dengan berbagai pariwisata pantainya, banyak juga destinasi wisata air lainnya seperti Curug Bojong, Cukang Taneuh (*Green Canyon*), Citumang yang biasa banyak dikunjungi oleh

wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyak tersebarnya potensi objek wisata di Kabupaten Pangandaran sendiri adalah sebuah potensi yang dapat membuat citra Kabupaten Pangandaran semakin baik di mata masyarakat luas. Salah satu potensi objek wisata yang memiliki panorama alam yang bagus untuk dijadikan objek wisata adalah Curug Grigis yang ada di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Desa Kedungwuluh sendiri memiliki 3 curug, yaitu Curug Kedung, Curug Grigis dan Curug Kual. Aliran air Curug Kedung berasal dari gua yang biasa disebut masyarakat sebagai Gua Walet. Curug Grigis dan Curug Kual sendiri berasal dari aliran sungai yang dinamakan Sungai Cipete, berbeda dengan Curug Kedung yang alirannya berasal dari gua. Curug Grigis sendiri terletak diantara dua dusun, yaitu Dusun Balater dan Dusun Cibuntu dengan lokasi Curug Grigis yang masih terjaga panoramanya. Curug Grigis mulai dibuka dan ramai dikunjungi pertama kali pada Tahun 2018, dimana Karang Taruna Dusun Balater mulai mengelola lokasi Curug Grigis dan membuka aksesibilitas menuju curug serta menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sebelum dibuka masyarakat luar maupun sekitar jarang ada yang turun ke dekat curug dikarenakan aksesibilitas menuju curug relatif sulit.

Jarak utama dari tempat parkir menuju Curug Grigis adalah 400 m, sehingga dibutuhkan tenaga ekstra untuk dapat sampai ke curug. Pengelolaan Curug Grigis sampai saat ini hanya dikelola oleh pemuda Karang Taruna setempat, pengunjung yang datang dominan hanya masyarakat sekitar Kecamatan Padaherang maupun luar Kecamatan serta jarang dikunjungi oleh

wisatawan asing maupun luar kota. Kondisi alam yang masih asri serta keindahan curugnya yang tidak kalah dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pangandaran, sehingga perlu adanya pengelolaan yang lebih terstruktur untuk potensi objek Curug Grigis.

Potensi yang terdapat di Curug Grigis adalah salah satunya panorama alam yang masih terjaga. Selain pada sektor alam, lokasi objek Curug Grigis juga terdapat tempat yang bervariasi untuk menikmati keindahan Curug Grigis maupun panorama alam di sekitarnya. Curug Grigis sendiri berada di ketinggian, sehingga terdapat lokasi swafoto yang memperlihatkan pemandangan alam sekitar dari ketinggian. Selain lokasi swafoto terdapat juga tempat untuk *Camp Area*/Tempat Berkemah bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Curug Grigis di malam hari dan panorama alam sekitar dari ketinggian.

Kurangnya pengelolaan potensi Curug Grigis, sehingga membuat fasilitas-fasilitas wisata masih kurang, serta aksesibilitas yang kurang terjaga dan sulit, menyebabkan semakin berkurangnya wisatawan Curug Grigis. Banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat menjadikan Curug Grigis menjadi salah satu wisata yang menarik. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik sehingga potensi Curug Grigis di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran dapat dijadikan sebagai suatu objek wisata. Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti potensi tersebut dengan judul ***“Potensi Curug Grigis Sebagai Objek Wisata Di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusun merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Grigis sebagai Objek Wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimanakah upaya pengembangan Curug Grigis sebagai Objek Wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahsahan penafsiran tentang berbagai istilah yang digunakan, maka peneliti akan menguraikan arti yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

1. Potensi

Potensi menurut Myles Munro dalam Hartono (2015:8), Potensi sebagai kemampuan yang tidak terekspose, kuasa yang dicandangkan, kekuatan yang belum dimanfaatkan, kesanggupan yang tersumbat, kesuksesan yang belum tercapai, karisma yang terbengkalai, dan bakat yang tersembunyi. Potensi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan alami yang terdapat pada suatu wilayah yang menjadikan berbeda dengan wilayah lainnya. Potensi dalam arti pariwisata, merupakan kemampuan atau kelebihan dari suatu objek wisata yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan.

## 2. Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 dalam Ahman Sya (2005:39), objek wisata merupakan perwujudan yang diciptakan oleh manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan negara dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

## 3. Curug Grigis

Curug Grigis merupakan salah satu objek wisata alam berupa air terjun yang berada di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Curug Grigis sebagai objek wisata di Desa Kedungwuluh Desa Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan Curug Grigis sebagai objek wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengetahuan ilmu sosial, terutama dalam bidang Geografi Pariwisata dan

dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan objek wisata Curug Grigis.

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan atau gambaran tentang objek wisata Curug Grigis di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

b. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan menjadi masukan dalam upaya memperhatikan serta mengelola suatu potensi objek wisata alam khususnya di Kabupaten Pangandaran.

a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui potensi Curug Grigis sebagai objek wisata di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat berguna sebagai informasi mengenai pemanfaatan potensi Objek Wisata Curug Grigis di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.